

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang penyebab utamanya adalah kesehatan yang buruk, penyakit tuberkulosis ini merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia dan penyebab kematian utama akibat satu agen infeksius (ber peringkat di atas HIV/AIDS). TB disebabkan oleh basil *mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar saat penderita TB mengeluarkan bakteri ke udara; misalnya, melalui batuk. Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru (TB paru) tetapi juga dapat menyerang bagian tubuh lain (TB ekstra paru). Sekitar seperempat populasi dunia terinfeksi *mycobacterium tuberculosis* (World Health Organization, 2020).

Pada tahun 2023 TBC merenggut nyawa 1,25 juta orang, termasuk 161.000 orang dengan HIV positif. Setelah dikalahkan oleh penyakit virus corona (COVID-19) selama tiga tahun, tuberkulosis (TB) kemungkinan besar akan kembali menjadi penyebab kematian terbesar di dunia terkait penyakit menular. Selain itu, penyakit ini merupakan penyebab utama kematian akibat resistensi antibiotik dan penyebab kematian terbesar pada orang HIV-positif. Diperkirakan 10,8 juta orang, yang terdiri dari 6,0 juta laki-laki, 3,6 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak, tertular tuberkulosis (WHO, 2024).

Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 mencatat lebih dari 724.000 kasus TBC baru ditemukan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 809.000 kasus. Jumlah ini jauh lebih besar dari pada jumlah kasus yang ditemukan sebelum pandemi dengan rata-rata dibawah 600.000 setiap tahun (kemenkes, 2024).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022) mencatat kasus TB paru mencapai 19.147 kasus di Sumatera Utara pada tahun 2022, dan menempati urutan ke-4 dengan beban kasus TBC tertinggi se-Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan kasus mencapai 83.949 pasien TB paru.

Pada tahun 2022 di wilayah kota Medan tercatat lebih dari 2.430 orang telah terjangkit penyakit TB paru. Berdasarkan kebijakan Dinkes Kota Medan sudah dilakukan skrining TB pada beberapa daerah untuk menyaring kasus TB yang belum terdeteksi, serta sudah dilakukannya

kegiatan Investigasi Kontak (IK) oleh kader dan petugas kesehatan untuk lebih dalam lagi menjangkau pemeriksaan TB yang belum terdeteksi (BPS Sumatera Utara, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Royal Prima Medan didapatkan informasi bahwa rumah sakit tersebut menerima pasien dengan tuberkulosis paru sebanyak 174 orang dalam enam bulan terakhir tepatnya pada bulan Juni-November 2024. RS Royal Prima Medan merupakan rumah sakit kelas B yang telah menerima akreditasi penuh dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Rumah sakit ini juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan untuk berbagai institusi medis di Sumatera Utara. Akibatnya, rumah sakit ini merawat banyak pasien termasuk mereka yang menderita TBC.

Tuberkulosis paru menjadi ancaman bagi penduduk Indonesia karena termasuk penyakit kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Penyakit tersebut menimbulkan permasalahan serius dalam konsep kualitas hidup, yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Beban psikologis pada penderita tuberkulosis paru akan memperburuk kesehatan fisiknya (Setiyowati et al., 2020).

Kualitas hidup dapat ditingkatkan melalui perawatan diri secara tepat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, perawatan diri yang baik dapat memperkuat kesehatan emosional, fisik dan spiritual. Perawatan diri (*self care*) ini merupakan sesuatu yang dilakukan orang atas inisiatif mereka sendiri untuk meningkatkan kesehatan dan menjalani kehidupan yang lebih aman. Pengaruh TB paru terhadap kesehatan pasien sangatlah penting, dikarenakan dapat mengakibatkan perubahan kondisi fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Perawatan diri menunjukkan bagaimana orang menggunakan aset mereka, termasuk karakter seperti pengetahuan, kemampuan, optimisme, keberanian, dan pandangan positif, untuk mendorong kesehatan yang buruk. Peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, pemeliharaan kesehatan fisik yang baik melalui pilihan gaya hidup (misalnya diet), pemantauan dan pengelolaan stres dan konsekuensi emosional dari penyakit, interaksi yang efektif dengan profesional kesehatan untuk memastikan bahwa kebutuhan pasien diungkapkan dan ditangani, dan penggunaan dukungan sosial jaringan untuk membantu mencapai target kesehatan adalah contoh bagaimana perawatan diri berdampak positif pada kesehatan seseorang. Dalam rangka menetapkan program perawatan mandiri pada pasien TBC, perawatan mandiri dipengaruhi oleh beberapa aspek krusial. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengamati variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi perawatan mandiri pasien TB, belum ada makalah

tinjauan yang menyusun daftar komprehensif variabel-variabel ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan kesimpulan penting mengenai aspek-aspek yang penting dalam perawatan mandiri pasien TBC (Syahrul et al., 2022).

Kemampuan merawat diri sendiri yang dibantu melalui *self care management* dapat berdampak pada pencapaian hasil yang baik dan kepuasan pribadi. Tercatat adanya hubungan yang signifikan antara *self-management* dan kecukupan diri, dan kepuasan pribadi lebih spesifik pada aspek fisik, mental, dan sosial, mendorong pasien untuk dinamis dalam merawat diri sendiri dan dapat bekerja pada kepuasan pribadi mereka sendiri. Kemampuan untuk mengelola perawatan diri sendiri pada penderita tuberkulosis akan meningkatkan coping terhadap penyakit dan meningkatkan keyakinan akan kesehatan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan gaya hidup yang sehat, seperti selalu merencanakan pola makan, melakukan aktivitas fisik atau olahraga, minum obat secara teratur, dan menjalankan manajemen perawatan diri yang baik (Salahudin & Amelia 2024)

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Care Management Education* Terhadap Kualitas Hidup Pasien TB Paru Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2024” Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan manajemen perawatan diri ini berpengaruh pada kualitas hidup pasien yang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit royal prima medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh *Self Care Management Education* (pendidikan manajemen perawatan diri) terhadap kualitas hidup pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Royal Prima Medan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah memberikan Self Care Management Education (pendidikan manajemen perawatan diri) dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien tuberculosis yang sedang menjalani sebelum penerapan *Self Care Management Education* pada pasien TB paru di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien tuberculosis yang sedang menjalani setelah penerapan *Self Care Management Education* pada pasien TB paru di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institut Pendidikan**

Penelitian ini dapat menyediakan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terkait dampak pendidikan manajemen perawatan diri terhadap kualitas hidup pasien TB paru yang sedang menjalani pengobatan.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan kepada kepala ruangan serta perawat untuk mengedukasi pasien TB paru terkait dengan *self care management* yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup pasien.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait *self care management education* dan kualitas hidup pasien TB paru.